

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya semua cabang olahraga memiliki dasar-dasar kemampuan gerak yang berbeda, tergantung bagaimana atlet tersebut mempunyai tingkatan gerak yang dapat membantu dirinya dalam menjalankan aktivitas. Cabang olahraga yang dominan kepada teknik dasar akan senantiasa membutuhkan dasar-dasar gerak yang terampil, dalam arti kata keterampilan dasar yang dimiliki dapat menjadi sumbangan kelak seseorang tersebut terjun ke dalam pembinaan suatu cabang olahraga.

Keterampilan gerak dasar akan berbeda antara satu orang dengan yang lainnya, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dari motivasi yang muncul dari jiwa, bakat yang telah dimiliki sejak seseorang itu lahir ataupun kemauan yang tinggi dalam melakukan aktivitas.

Kemampuan gerak pada dasarnya dapat dilihat sejak seseorang dilahirkan, kemampuan gerak tersebut semakin lama semakin berkembang sesuai pertumbuhan. Artinya ada banyak faktor perkembangan gerak di antaranya adalah pengalaman gerak. Pengalaman gerak termaksud bila di kaji dari segi pendidikan jasmani dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar gerak olahraga. Tentang kemampuan gerak tersebut oleh Schmidt(1991), yang dikutip oleh Megantara (2006-3), menjelaskan sebagai berikut "Pembelajaran gerak adalah serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan-perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil."

Penjelasan tersebut diatas, memberi makna bahwa pembelajaran gerak

merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk menguasai gerak dalam berolahraga. Pembelajaran gerak termaksud selanjutnya akan berkembang ke arah keterampilan gerak sesuai pengalaman usia dan pertumbuhan anak.

Pembelajaran gerak selanjutnya ditekankan kepada peningkatan kemampuan dari yang sudah di kuasai ke kualitas/ keterampilan yang relatif lebih kompleks. Hal tersebut diatas tersirat dalam penjelasan Lutan yang dikutip oleh Megantara (2006:4), yang menyatakan :”Kemampuan motorik sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa anak-anak.”Kemudian menurut Singer dalam Mahendra dan Ma'mun (2007:19) Bahwa : “Motor ability adalah keadaan segera dari seseorang untuk menampilkan berbagai variasi keterampilan gerak, khususnya dalam kegiatan olahraga.”

Dengan memperhatikan penjelasan tersebut di atas maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan gerak (motor ability) seseorang dapat menjadi suatu indikator utama dalam pencapaian pola gerak yang terkoordinasi dari beberapa unsur gerak olahraga dalam cabang olahraga. Artinya dengan memiliki kemampuan gerak motor ability yang baik, maka akan memberikan kemudahan bagi anak atau seorang dalam menampilkan pola gerak baru atau yang relatif kompleks. Dengan kata lain kompleksitas unsur gerak yang teraktualisasi dalam penampilan teknik dasar akan berjalan dengan efektif apabila seorang pemain atau anak yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan gerak yang baik. Demikian juga sebaliknya apabila anak atau seseorang kemampuan motor abilitynya kurang atau rendah, maka anak tersebut akan menemui kesulitan dalam menampilkan gerakan teknik baru atau yang lebih kompleks. Dengan demikian kemampuan gerak (motor ability) peranannya sangat

dibutuhkan dalam pengembangan pelatihan atau pembelajaran cabang olahraga, hal ini dikarenakan kemampuan gerak seseorang dalam prosesnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan menguasai keterampilan teknik.

Prinsip perkembangan menyeluruh atau yang sering disebut dengan istilah *multilateral development* merupakan prinsip yang telah diterima secara umum dalam dunia pendidikan olahraga makna, dari *multilateral development* tersebut di atas adalah, meskipun seseorang pada akhirnya mempunyai satu spesialisasi keterampilan, pada permulaan belajar dia sebaiknya dilibatkan dalam berbagai aspek kegiatan agar dengan demikian dia memiliki dasar-dasar yang lebih kokoh guna menunjang keterampilan spesialisasinya kelak. Sebagaimana yang telah di dikutip Harsono (1988:109) bahwa Bompas mengatakan :

Prinsip perkembangan *multilateral* didasarkan pada fakta bahwa selalu ada *interdependensi* (saling ketergantungan) antara semua organ dan sistem tubuh manusia, dan antara proses-proses faalial dengan psikologis. Semua perubahan di dalam tubuh kita setelah suatu aktivitas fisik selalu menganut prinsip *interdependensi* ini. Suatu bentuk latihan selalu menuntut kerjasama yang harmonis dari beberapa sistem dan organ tubuh, demikian pula dari berbagai kemampuan biomotorik dan psikologis.

Karena itu, pada tahap-tahap permulaan latihan, pelatih sebaiknya menyusun program latihan yang memungkinkan perkembangan fungsional yang menyeluruh dari tubuh.

Dengan demikian seseorang yang akan terjun dalam dunia kecabangan olahraga, sepatutnya memiliki kemampuan umum, dengan mempunyai kemampuan umum maka orang termaksud dapat di pastikan telah memiliki kelebihan-kelebihan dalam kemampuan gerak.

Masa anak-anak merupakan masa yang cukup menarik untuk diperhatikan, karena pada masa itu banyak terlihat sesuatu yang khas, baik menyangkut sikap dan

sifat yang ditunjukkan oleh anak dalam merespon sesuatu. Sifat khas anak-anak diantaranya adalah adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan dalam dunia olahraga.

Masa anak sekolah adalah masa siap untuk menerima pendidikan formal maupun non formal, dari masa ini faktor-faktor psikologis maupun fisik sedang mengalami perkembangan atau masa matang untuk belajar, karena mereka sudah berusaha untuk mencapai suatu tindakan yang dianggap sebagai kebutuhannya untuk menerima pendidikan sekolah ataupun luar sekolah, karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru dan pengetahuan (aspek kognitif) yang dapat diberikan oleh sekolah.

Dalam hal ini siswa yang mengikuti kegiatan luar sekolah, atau istilah lain yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi yang dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah selalu diminati banyak siswa, karena dapat menyalurkan dan mengembangkan minat maupun bakat siswa sejak saat itu. Kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali unitnya, mulai dari ekstrakurikuler ilmu pengetahuan umum, alam maupun cabang olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga mungkin salah satu kegiatan yang banyak diminati siswa, dalam pendidikan formal pun mata pelajaran selalu disenangi siswa.

Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa unit kegiatan ekstrakurikuler sebagai permasalahan penelitiannya. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga bola basket, sepakbola, bulutangkis dan tenis meja. Ke empat cabang olahraga tersebut memiliki karakteristik berbeda-beda, baik itu dari unsur fisik, teknik, maupun

taktik. Unsur teknik merupakan unsur yang cukup dominan dari unsur-unsur yang lainnya. Karena itu kemampuan motor ability sangat mendukung sekali dalam merencanakan porsi latihan teknik. Seorang pelatih akan merasa mudah memberikan tahapan materi latihan teknik apabila atlet mempunyai motor ability yang sangat baik.

Dalam cabang olahraga basket teknik dribble, passing, shooting merupakan prinsip teknik menyeluruh karena melibatkan beberapa organ tubuh, yaitu lengan, tangan, tungkai kaki, dan koordinasi organ tubuh lainnya. Begitu pula pada cabang olahraga sepakbola, bulutangkis dan tenis meja. Meskipun pada akhirnya dituntut untuk melatih beberapa bagian khusus pada organ tubuh, tetapi diawal perencanaan program latihan dituntut untuk membentuk kerjasama yang harmonis dari seluruh organ faaliah.

Dengan demikian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket, sepakbola, bulutangkis dan tenis meja diawal latihan mereka telah mempunyai kemampuan gerak dasar umum dan dapat secara mudah menerima program-program yang akan diberikan pelatih meski porsi latihan yang terbilang kompleks sekalipun.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang diberi judul “Tingkat Motor Ability Siswa Smp 1 Sukawening Yang Mengikuti Ekstrakurikuler .

- **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan, dan cabang olahraga yang di lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler berupa: Bola basket, sepakbola, bulutangkis, dan tenis meja di SMP 1 Sukawening, maka yang menjadi

masalah dalam penelitian ini adalah tingkat motor ability siswa SMP 1 Sukawening.

Dengan demikian yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

”Bagaimana tingkat motor ability siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket, sepak bola, bulutangkis, dan tenis meja?”

- **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motor ability siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket, sepak bola, bulutangkis, dan tenis meja.

- **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- Merupakan sumbangan pengetahuan bagi pelatih, dan guru olahraga di SMP 1 Sukawening.
- Sebagai tolak ukur bagi para pelatih dalam mengukur kemampuan umum maupun kemampuan dasar para atletnya.
- Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan.

- **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif artinya penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, dan objek.

- **Lokasi Dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN I Sukawening dan sampel yang digunakan adalah Sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 60 orang

- **Pembatasan Penelitian**

Untuk menghindari luas lingkungannya permasalahan yang memungkinkan akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka penelitian akan dibatasi sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat diperoleh hasil sesuai yang diharapkan

Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Fokus penelitian mengkaji tentang profil motor ability pada sekelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler (Bola basket, Sepak bola, Bulutangkis, Tenis meja).
- Sampel penelitian ini adalah sampling jenuh
- Instrumen yang digunakan adalah tes barrow motor ability

- **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran terhadap istilah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa istilah sebagai berikut:

- Motor ability adalah tingkat kemampuan seseorang untuk melakukan suatu bentuk gerakan atau suatu gerak teknik dalam cabang olahraga.
- Ekstrakurikuler diartikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi yang dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar sekolah.
- Permainan bola basket menurut PERBASI (2006:1) adalah "Bola basket

dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing terdiri dari 5 pemain tujuan dari masing-masing regu adalah berusaha mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah regu lain mencetak angka”.

- Permainan sepak bola menurut Joseph A. Luxbacher, Ph. D (1997 :2) adalah sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebolkan gawang lawan.
- Permainan bulutangkis menurut Tony Grice yang dikutip oleh Ratih Hardjanti (2007-8) adalah olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola (shuttlecock) dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan.
- Permainan tenis meja menurut soetomo yang dikutip oleh Usep (2004-1) adalah suatu jenis permainan yang di pukul oleh seorang pemain dan bola yang di pukul tersebut harus melewati atas net yang di pasang pada tengah-tengah meja bola yang di pukul dan melewati atas net ini harus memantul pada meja pihak lawan ke tempat semula dan juga harus melewati atas net yang di pukul seseorang silih berganti dan memukulnya sendiri setelah bola memantul pada permukaan meja.